



## ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA SPANDUK IKLAN DI NAMLEA KABUPATEN BURU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA KHUSUSNYA PADA ASPEK KETERAMPILAN MENULIS

Musyawir<sup>1</sup>, Fadly Akbar<sup>2</sup>, Ahmad<sup>3</sup> Gubais Wali<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Iqra Buru (UNIQBU)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sawerigading Makassar

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Kupang

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Iqra Buru (UNIQBU)

Jln. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Bassalamah, S.E., M.Si, Maluku, Indonesia

Email: [musyawir.imm@gmail.com](mailto:musyawir.imm@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to describe capital letter errors, word writing errors and punctuation errors on advertising banners in Namlea City, Buru Regency. The data used in this study was writing on banners in Namlea City, Buru Regency. using tools in the form of General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and the Big Indonesian Dictionary (KBBI). Data collection techniques in this study were observation and documentation techniques, then identification of descriptions and classification of data was carried out based on errors contained in advertising banners in Namlea City with using a qualitative descriptive approach.

The results of the analysis of the data collected there are spelling errors in Indonesian on advertising banners in Namlea, Buruse Regency as many as 51 cases of errors consisting of. Errors in the use of capital letters, errors in writing words, and errors in using punctuation marks. Furthermore, the implementation of banners on every street is an important role for supporting the success of the learning process in schools. Because banners are indirect communication to everyone and students, then it is a one-way communication that we seem to be aware of, therefore if the writing on the advertising banners that we see or read changes the letters in each word, this will affect knowledge for everyone who reads it. Especially in this rapidly advancing era of globalization, there are many forms of errors that are found on every advertising banner. Starting from writing capital letters, then using words and placing punctuation marks. Therefore, the writing on the banner must be in accordance with the rules of language so that people who read the banner can be a lesson for themselves and others.

**Keywords:** Indonesian spelling; Advertising banner

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kesalahan huruf kapital, kesalahan penulisan kata dan kesalahan pemakaian tanda baca pada spanduk iklan di kota Namlea Kabupaten Buru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan pada spanduk di kota Namlea Kabupaten Buru, instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dan peneliti menggunakan alat bantu berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan identifikasi deskripsi dan klasifikasi data berdasarkan kesalahan yang terdapat pada spanduk iklan di Kota Namlea dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil Analisis dari data yang dikumpulkan terdapat kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada spanduk iklan di Namlea Kabupaten Burusebanyak 51 kasus kesalahan yang terdiri. Kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Selanjutnya implementasi spanduk yang terdapat pada setiap jalan merupakan peran penting bagi penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Karena



spanduk merupakan komunikasi secara tidak langsung pada setiap orang maupun siswa, kemudian merupakan komunikasi satu arah yang tampak kita sadari, oleh karena itu jika penulisan pada spanduk iklan yang kita lihat atau kita baca mengalami perubahan huruf pada setiap kata maka, hal ini akan mempengaruhi pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya. Apalagi di era globalisasi yang sangat maju dengan pesat ini, terdapat banyak sekali bentuk kesalahan yang dijumpai pada setiap spanduk iklan. Mulai dari penulisan huruf kapital kemudian penggunaan kata dan penempatan tanda baca. Oleh sebab itu penulisan pada spanduk haruslah sesuai dengan kaidah aturan bahasa agar orang yang membaca spanduk tersebut bisa menjadi pembelajaran bagi diri sendiri dan orang lain.

Kata kunci: ejaan Bahasa Indonesia; spanduk Iklan

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa memang berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dibutuhkan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang atau sekelompok masyarakat dapat menyatakan maksud, pendapat, pikiran, ide, gagasan dan perasaan kepada orang lain atau kelompok lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi dan urutan bunyi terstruktur yang digunakan atau dapat digunakan dalam komunikasi interpersonal. Bahasa juga dapat digunakan oleh kelompok manusia untuk mengungkapkan peristiwa dan proses kejadian lainnya yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Bahasa yang menandakan manusia sebagai makhluk yang berakal. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi untuk mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2013:21).

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2011: 2).

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai, hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang.

Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya. Kegiatan menulis itu sendiri memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang seringkali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Seseorang mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis.

Kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan seolah mulai surut. Banyak kalangan mulai dari mahasiswa, artis, politisi, pengusaha, maupun pejabat publik lebih menyukai menggunakan bahasa asing. Menggunakan bahasa atau istilah-istilah asing terasa lebih membanggakan dan terlihat intelektual daripada menggunakan bahasa Indonesia meskipun susah dipahami orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Indonesia kini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Agar bahasa Indonesia bisa sejajar dengan bahasa negara-negara maju, kita sebagai pemilik bahasa Indonesia perlu belajar pada pengalaman bangsa Jepang dan Korea. Kemajuan Negara Jepang dan Korea tersebut juga didorong oleh kecintaan warga negaranya untuk memanfaatkan bahasa negara mereka untuk mewujudkan produk bangsanya. Hal yang sama perlu dilakukan di Indonesia. Ketika bahasa Indonesia telah berpotensi menjadi bahasa ilmu dan teknologi, warga negara Indonesia perlu didorong untuk meningkatkan kecintaannya agar menggunakan potensi bahasa negara tersebut dalam berbagai bidang kehidupan. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam mensosialisasikan produk maupun nama instansi mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan bahasa oleh masyarakat, karena fasilitas umum haruslah bersifat mendidik dan memenuhi selera yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.



Pemakaian bahasa yang sesuai dengan buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia merupakan hal yang paling berpengaruh dan akan mempunyai dampak yang besar dalam penggunaan bahasa di masyarakat. Banyaknya media informasi di tempat-tempat umum, mempengaruhi masyarakat dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi di tempat-tempat umum memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa Indonesia karena tanpa disadari dengan intensitas melihat dan membaca yang berulang-ulang membentuk karakter berbahasa masyarakat itu sendiri.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat telah terjadi berbagai perubahan. Terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing terutama bahasa Inggris pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia.

Pasal 38 UU No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan (1) bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. Tidak dapat dipungkiri, era globalisasi memberikan dampak besar pada penggunaan bahasa. Bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris menjadi lebih berterima di masyarakat apabila melihat bahasa di media iklan dan informasi di tempat-tempat umum. Walaupun sekarang media massa cetak dan elektronik mulai menggunakan kata-kata asing lebih sedikit dari sebelumnya dan menggantinya dengan bahasa Indonesia, tidak secara otomatis mengubah kebiasaan berbahasa di masyarakat menjadi lebih Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum akan berkembang tanpa batasan-batasan yang jelas, terutama dari segi kebahasaan. Adanya penertiban penggunaan bahasa di tempat-tempat umum, membantu berbagai pihak baik produsen maupun konsumen untuk lebih memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia di papan nama dan pengumuman di tempat-tempat umum. Kantor bahasa selaku perpanjangan tangan dari Badan Bahasa membantu berbagai pihak untuk mengaplikasikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai untuk media spanduk.

Selanjutnya masih banyak terdapat kesalahan yang terjadi pada spanduk iklan di Namlea Kabupaten Buru, terutama dalam penempatan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam penulisan setiap spanduk iklan agar kedepannya kesalahan-kesalahan seperti itu tidak perlu terjadi lagi. Berdasarkan latar belakang maka penulis mengambil penelitian dengan judul “analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada spanduk iklan di Namlea kabupaten Buru dan implementasinya dalam penjuragan bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2010 : 3). Dari pengertian menulis tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis adalah salah satu kegiatan berkomunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan secara tidak langsung, tidak secara face to face. Hal ini dikarenakan salah satu kegiatan berkomunikasi atau penyampaian pesan tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus, 2012: 1.3). Dari dua pendapat para ahli yang telah terurai pada paragraf sebelumnya mengenai pengertian menulis, penulis merujuk pada pendapat Suparno dan Yunus. Hal ini dikarenakan pendapat Suparno dan Yunus telah menjelaskan secara keseluruhan mengenai pengertian menulis, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Beberapa pengertian menulis menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa, menulis adalah kegiatan mengumpulkan dan melakukan catatan secara tertulis dan merupakan bentuk komunikasi secara lisan.

### 2.2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Tarigan (2010: 24) ada empat kategori, yaitu:

- a. Menulis bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar.
- b. Menulis bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak.
- c. Menulis bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan, dan mengandung tujuan estetis (nilai keindahan) di dalam tulisannya.



d. Menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

Terkait dengan pendapat Tarigan pada paragraf sebelumnya mengenai empat kategori tujuan menulis, maka tujuan menulis pantun tergolong ke dalam kategori ketiga. Hal ini dikarenakan menulis pantun bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan hati para penikmat pantun, karena di dalam pantun terdapat nilai-nilai estetika (nilai-nilai keindahan) dan sebuah pesan moral.

### 2.3. Fungsi Menulis

Adapun fungsi menulis menurut Tarigan (2011:22) adalah:

- a. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.
- b. Dapat menolong penulis untuk berpikir secara kritis.
- c. Dapat memudahkan penulis untuk dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi.
- d. Menulis dapat membantu penulis untuk menjelaskan pikiran-pikiran.

### 2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Menurut Syarif, dkk (2013:13) dikategorikan dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis diantaranya faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor teknik meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan teori-teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh. Faktor kedua dari faktor teknik yakni penerapan konsep. Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik dituntut untuk.

### 2.5. Karakteristik Pembelajaran

Perkembangan hasil-hasil teknologi dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan ajar. Dengan demikian kalau dalam istilah mengajar (pengajaran) atau teaching menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam instruction (pembelajaran) guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa (Wina Sanjaya, 2016:79). Menurut WinaSanjaya, terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran tersebut, yaitu:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa
- b. Proses pembelajaran berlangsung di mana saja
- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

### 2.6. Spanduk

Menurut Alwi, dkk. (2011: 1086) spanduk mempunyai pengertian kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum. Spanduk dan baliho dinilai cukup efektif sebagai media untuk mempromosikan karena dapat menyampaikan bermacam informasi dan mudah dilihat oleh masyarakat. Jenis lain dari spanduk adalah *backdrop* yang biasa dipasang sebagai latar belakang panggung pada suatu acara tertentu, dan lebih banyak bersifat dekoratif dibandingkan media promosi. Pada perkembangannya, *backdrop* menjadi penting karena memuat informasi ringkas mengenai acara bersangkutan, bahkan sering pula disisipi iklan dari sponsor kegiatan tersebut.

### 2.7. Hakikat Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan pengabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin, 2011: 164).

Ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi. Menurut Suyanto (2011: 90) Ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi. Ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam melambangkan bunyi-



bunyi ujaran, menempatkan tanda-tanda baca, memotong suku kata, dan menghubungkan kata-kata (Suryaman dalam Rahayu, 2010: 15).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2010: 353), ejaan adalah kaidah caramengambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan huruf-huruf serta penggunaan tanda baca. Suyanto (2016: 88) juga menambahkan bahwa ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantaraan lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi. Sejak masih dalam masa penjajahan Belanda, Indonesia sudah memiliki ejaan. Ejaan pertama yang dimiliki bahasa Indonesia lahir pada tahun 1901. Ejaan tersebut dinamai Ejaan Van Ophuyzen yang dirancang oleh orang Belanda bernama Charles Van Ophuyzen dibantu oleh Tengku Nawawi dan M. Taib Soetan. Lalu, muncul Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi pada tahun 1947.

Ejaan Republik merupakan perbaikan dari Ejaan Van Ophuyzen. Pada 1972 dikeluarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972 yang berisi tentang digantinya Ejaan Soewandi dengan Ejaan yang Disempurnakan atau (EYD). Ejaan yang Disempurnakan merupakan hasil kerja sama bilateral antara Indonesia dan Malaysia. Ejaan ini berlaku sampai tahun 2015 dan telah mengalami dua kali perbaikan pada tahun 1987 dan 2009. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau PUEBI lahir pada 26 November 2015 berdasarkan ketetapan dari Menteri Pendidikan, Dr. Anis Baswedan tentang pergantian nama Ejaan yang Disempurnakan (EYD) menjadi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ketetapan tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 50 Tahun 2015 Pasal 1 - 3. Sejak saat itu hingga sekarang, ejaan tersebut berlaku sebagai kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) terdiri atas pedoman atau petunjuk pemakaian ejaan bahasa Indonesia, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif yang meneliti pada kondisi objek secara alamiah. Sehingga peneliti memfokuskan pada penelitian studi kasus yang berusaha menjelaskan secara objektif tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada spanduk iklan di Namlea Kabupaten Buru.

Selanjutnya, untuk menghindari dari penafsiran yang berlebihan terhadap penulisan ini, penulis memberikan definisi operasional yang masih berkaitan dengan judul ini, antara lain:

1. Analisis adalah mencari informasi tentang data yang akan dianalisis
2. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain
3. Ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi
4. Tanda baca adalah lambang-lambang tulisan yang dipergunakan oleh penulis untuk melambangkan berbagai aspek bahasa lisan, yang bukan bunyi-bunyi bahasa (fonem).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan pada spanduk di Namlea Kabupaten Buru. Sumber data dalam penelitian ini yakni semua spanduk yang ada di Namlea Kabupaten Buru. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti menggunakan alat bantu berupa kaidah Tata Bahasa Baku bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi terbaru edisi ke-V. Untuk memperoleh data yang akurat, tepat, dan teliti, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Teknik ini, penulis melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kesalahan penggunaan Ejaan pada spanduk iklan.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data penelitian berupa tulisan yang ada di spanduk iklan.

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini bermula dari pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan identifikasi, deskripsi, dan klasifikasi data berdasarkan kesalahan yang terdapat pada spanduk di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Kemudian, peneliti melakukan tahap reduksi data, memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian dilakukan tahap penyajian sekaligus penganalisisan data dengan instrumen penelitian yang akan digunakan (Musyawir, 2019:18).





## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan di sini adalah berupa analisis kesalahan ejaan pada beberapa spanduk iklan di Kota Namlea Kabupaten Buru. Jenis kesalahan ejaannya, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Hasil dari spanduk tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang diperoleh, kemudian dianalisis melalui teknik kerja analisis data. Analisis data dalam penelitian ini bermula dari pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan identifikasi, deskripsi, dan klasifikasi data berdasarkan kesalahan yang terdapat pada spanduk di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Data yang diperoleh dengan teknik tersebut, kemudian dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Berdasarkan batasan tersebut, hasil penelitian kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada spanduk di Kota Namlea Kabupaten Buru diperoleh kesalahan sebanyak 51 kasus kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian pemakaian huruf kapital berjumlah 20 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata 20 kesalahan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca berjumlah (11) kasus kesalahan.

### 4.2. Penyajian dan Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada spanduk iklan di kota Namlea Kabupaten Buru didasarkan pada hasil analisis. Pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokan kesalahan ejaan yang terdiri atas kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan ejaan pada spanduk disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf kapital. Dalam penelitian ini terdapat 20 kesalahan penggunaan huruf kapital dalam spanduk iklan di kota Namlea Kabupaten Buru. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada spanduk iklan tersebut diantaranya kurangnya pemahaman dalam menggunakan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, unsur-unsur nama diri geografi atau nama negara, daerah dan kota. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada spanduk iklan di kota Namlea.

#### Data kesalahan;

##### 1. Sehat Adalah Kunci Kebahagiaan Dalam Keluarga

#### Analisis:

Penulisan pada kalimat "Sehat Adalah Kunci Kebahagiaan Dalam Keluarga", huruf awal d pada kata penghubung Dalam seharusnya memakai huruf kecil atau huruf biasa karena huruf d pada kata Dalam digunakan di tengah pada satu kalimat dan merupakan kata penghubung. Sedangkan, penulisan yang dianjurkan dalam buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) adalah jika penulisan kata penghubung digunakan pada satu kalimat tidak dibolehkan menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital pada kata tersebut dinyatakan salah karena secara istilah tidak sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan demikian, penulisan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada kalimat "Sehat Adalah Kunci Kebahagiaan Dalam Keluarga", yaitu Sehat Adalah Kunci Kebahagiaan dalam Keluarga.

**Data Perbaikan:** Sehat Adalah Kunci Kebahagiaan **dalam** Keluarga.

##### 2. Saatnya Berbagi Dengan Sesama

#### Analisis:

Penulisan pada kalimat "Saatnya Berbagi Dengan Sesama" huruf d pada kata Dengan seharusnya memakai huruf kecil atau huruf biasa karena huruf d pada kata Dengan digunakan di tengah pada satu kalimat dan merupakan kata penghubung. Sedangkan penulisan yang dianjurkan dalam buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) adalah jika penulisan kata penghubung digunakan pada satu kalimat tidak dibolehkan menggunakan huruf kapital, oleh karena itu penggunaan huruf kapital pada kata tersebut salah karena tidak sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulisan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada kalimat "Saatnya Berbagi Dengan Sesama" adalah sebagai berikut. "Saatnya Berbagi dengan Sesama"



**Data perbaikan:** Saatnya Berbagi dengan Sesama.

3. bantu saya menegur jika ada yang merokok

**Analisis:**

Penulisan pada kalimat “bantu saya menegur jika ada yang merokok”, merupakan salah satu bentuk kesalahan yang jika dilihat dari penempatan huruf kapital, bagi pembaca ini merupakan bentuk yang benar, mengapa demikian? Karena mereka sungguh tidak memahami tentang bagaimana caranya kita menempatkan huruf kapital pada satu kalimat dalam spanduk yang bukan merupakan judul dalam spanduk melainkan kalimat biasa. Akan tetapi jika kita yang memahami tentang bagaimana caranya menempatkan huruf kapital pada satu kalimat, maka kita bisa memahami bahwa telah terjadi kesalahan pada penulisan kalimat tersebut karenahuruf b pada kata bantu seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf b pada kata bantu berada pada awal kalimat. Hal ini sesuai dengan rujukan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesiadijelaskanbahwasanya pada awal kalimat hendaklah menggunakan huruf kapital selanjutnya pada akhir kalimat hendaklah atau diwajibkan menggunakan tanda titik. Dengan demikian ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kalimat “bantu saya menegur jika ada yang merokok” adalah sebagai berikut. Bantu saya menegur jika ada yang merokok.

**Data perbaikan:** Bantu saya menegur jika ada yang merokok.

**b. Penulisan Kata**

Masih ada orang yang sulit dalam membedakan antara di- dan ke- sebagai imbuhan dan di, ke, dan dari sebagai kata depan. Imbuhan di- dan ke- sebagai kata imbuhan berpadan dengan kata kerja dan ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Sementara itu, kata depan di, ke, dan dari berpadan dengan kata benda dan menunjukkan keterangan tempat. Tidak hanya itu, tetapi masih banyak lagi bentuk kesalahan yang terjadi penyimpangan pada kalimat diantaranya ada penulisan kata yang tidak baku kemudian penulisan kata asing yang seharusnya tidak boleh digunakan dan masih banyak lagi kesalahan penulisan kata

Pada penelitian ini terdapat 18 kesalahan penggunaan atau penulisan kata mulai dari penulisan unsur serapan asing dan kata depan yang seharusnya ditulis serangkai namun dipisahkan. Selanjutnya, kesalahan-kesalahan tersebut akan dianalisis satu per satu data kesalahan yang ada. Data kesalahan pada penulisan kata terdapat 18 data. Namun, hanya beberapa data yang diuraikan, Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan dan kata yang tidak baku, akibat pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing.

**Data kesalahan**

1. RAIMAN FOTO COPY DAN ATK

**Analisis:**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk dengan kalimat “RAIMAN FOTO COPY DAN ATK” tersebut adalah kesalahan penulisan kata foto copy. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku dari kata foto copy adalah fotokopi. Dengan demikian, informasi tersebut dapat diperbaiki menjadi sebagai berikut. RAIMAN FOTOKOPI DAN ATK.

Data perbaikan:

RAIMAN FOTOKOPI DAN ATK

2. RUMAH MAKAN BAROKAH NAMLEA

**Analisis:**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk dengan kalimat “RUMAH MAKAN BAROKAH NAMLEA” tersebut adalah kesalahan penulisan kata barokah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku dari kata barokah adalah berkah. Dengan demikian, informasi tersebut dapat diperbaiki menjadi sebagai berikut. RUMAH MAKAN BERKAH NAMLEA.

**Data perbaikan:**

RUMAH MAKAN BERKAH NAMLEA

3. BIKIN PLAT NOMOR MOTOR & MOBIL

**Analisis:**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk dengan kalimat “**BIKIN PLAT** NOMOR MOTOR & MOBIL” tersebut adalah kesalahan pada penggunaan kata bikin dan plat. Kata yang sebaiknya digunakan untuk menggantikan kata **bikin** adalah kata membuat karena dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), kata bikin tidaklah baku. Namun, yang baku adalah membuat. Pemakaian kata biking dianggap sebagai pengaruh dari bahasa daerah. Selanjutnya, penggunaan kata plat termasuk penggunaan yang salah karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata **plat** itu tidaklah baku. Namun, yang baku adalah pelat. Dengan demikian, penulisan yang benar untuk informasi pada kain rentang tersebut adalah sebagai berikut. “**MEMBUAT PELAT** NOMOR MOTOR & MOBIL”.

**Data perbaikan:****MEMBUAT PELAT** NOMOR MOTOR & MOBIL

## c. Penggunaan Tanda Baca

Masih ada kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada spanduk iklan di Namlea Kabupaten Buru. Karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Dalam penelitian ini terdapat 13 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan-kesalahan tersebut akan dianalisis satu per satu data kesalahan yang ada. Data kesalahan pada penempatan tanda baca terdapat 13 data. Namun, hanya beberapa data yang diuraikan, Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penempatan tanda baca.

**Data kesalahan:**

1. 16 batang Rp. 13.000

**Analisis data:**

Penulisan yang terdapat pada spanduk dengan kalimat “16 batang Rp. 13.000” terdapat tanda titik pada penulisan singkatan rupiah yang seharusnya tidak boleh digunakan tanda baca titik (.) dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tanda baca titik tidak di pakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya jika kita perhatikan kalimat di atas maka sudah terjadi dua kesalahan diantaranya kesalahan yang pertama, terdapat pada penulisan tanda baca titik pada samping angka rupiah dan penggunaan spasi antara angka rupiah dan angka tiga belas ribu. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah sebagai berikut. “16 batang Rp13.000”.

**Data perbaikan:**

16 batang Rp13.000

## 2. Jasa pengetikan, cuci foto, fotocopy,dll

**Analisis data:**

Kesalahan yang ditemukan pada spanduk iklan ini terdapat pada kalimat “jasa pengetikan, cuci foto,fotokopi,dll” tidak terdapat tanda baca titik pada akhir kalimat yang menandakan singkatan. Jika kita perhatikan kalimat ini, maka pasti menurut kita penulisan ini adalah penulisan yang benar, tetapi bila kita cocokkan dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) maka bentuk ini adalah bentuk yang salah karena dalam aturannya dijelaskan bahwa setiap penulisan singkatan haruslah menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat. Tidak hanya itu tetapi kesalahan yang terdapat pada kalimat di spanduk tersebut karena menggunakan tanda baca koma yang berlebihan. Kemudian selanjutnya terdapat penulisan unsur asing yang juga tidak baku dalam bahasa Indonesia yaitu kata **copy** oleh karena itu terdapat tiga kesalahan pada satu spanduk tersebut. Dengan demikian ejaan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah “Jasa pengetikan, cuci foto,dan fotokopi dll.”

**Data perbaikan:** Jasa pengetikan, cuci foto,dan fotokopi dll.3. **STOP!!! MEMBAKAR LAHAN DI BUMI BUPOLO INI****Analisis data:**

Kesalahan yang terdapat pada spanduk dengan kalimat “**STOP!!!MEMBAKAR LAHAN DI BUMI BUPOLO INI KODIM 1506 NAMLEA**” tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda seru (!). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aturan penggunaan tanda baca terutama penggunaan tanda seru (!) telah diatur dalam





kaidah bahasa Indonesia, yakni penggunaan seru (!) digunakan sesudah kalimat, ungkapan, atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menyatakan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat. Selain itu, penulisan kata stop tidak sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan demikian, informasi tersebut dapat diperbaiki menjadi sebagai berikut.

SETOP MEMBAKAR LAHAN DI BUMI BUPOLO INI!

KODIM 1506 NAMLEA

#### Data perbaikan:

SETOP MEMBAKAR LAHAN DI BUMI BUPOLO INI!

KODIM 1506 NAMLEA

#### 4.3. Implementasi dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek Keterampilan menulis

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang urgen di sekolah. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta senantiasa berpedoman pada kaidah kebahasaan. Guru bahasa Indonesia mengembangkan potensi bahasa Indonesia peserta didik agar lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik. Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 menyadari pesan penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Sejalan dengan peran tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbasis teks, baik lisan maupun tertulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran yang senantiasa berpedoman pada kaidah kebahasaan. Spanduk iklan yang terdapat pada setiap jalan merupakan peran penting bagi penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Karena spanduk merupakan komunikasi secara tidak langsung pada setiap orang maupun siswa, kemudian merupakan komunikasi satu arah yang tampak kita sadari, oleh karena itu jika penulisan pada spanduk iklan yang kita lihat atau kita baca mengalami perubahan huruf pada setiap kata yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maka hal ini akan mempengaruhi pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya. Apalagi di era globalisasi yang sangat maju dengan pesat ini, terdapat banyak sekali bentuk kesalahan yang dijumpai pada setiap spanduk iklan. Mulai dari penulisan huruf kapital kemudian penggunaan kata dan penempatan tanda baca. Oleh sebab itu penulisan pada spanduk haruslah sesuai dengan kaidah aturan bahasa agar orang yang membaca spanduk tersebut bisa menjadi pembelajaran bagi diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya, pembahasan penelitian ini adalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada spanduk iklan di Namlea Kabupaten Buru didasarkan pada hasil analisis. Pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokan kesalahan ejaan yang terdiri atas kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kesalahan ejaan pada spanduk iklan di Namlea Kabupaten Buru. Jenis kesalahan ejaan yang sering dilakukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata dan kesalahan penulisan tanda baca. Oleh karena itu, gambaran tentang bentuk-bentuk kesalahan tersebut dapat dijadikan masukan khususnya bagi khalayak umum, supaya lebih teliti dalam melakukan penulisan. Selain itu, dapat memberikan masukan pemikiran bagi Pembina bahasa atau pihak yang berwenang dalam bidang bahasa untuk mencari penyebab mengapa masih terdapat kesalahan ejaan sebab implementasi di Namlea Kabupaten Buru bagi pengajaran bahasa Indonesia sangat penting karena penulisan yang baik dan benar pada spanduk iklan tersebut maka akan membawa dampak positif bagi siapa saja yang membacanya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada spanduk iklan di kota Namlea Kabupaten Buru, ditemukan sebanyak 20 kasus kesalahan huruf kapital tersebut disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai unsur huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi, dan lain sebagainya.



2. Kesalahan penulisan kata pada spanduk iklan di kota Namlea Kabupaten Buru ditemukan sebanyak 20 Kesalahan penulisan kata disebabkan oleh ketidaktahuan penulisannya harus ditulis terpisah dari kata pengikutinya atau gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata. Kemudian ada kata yang tidak baku dan penggunaan bahasa asing.

3. Kesalahan penggunaan tanda baca pada padaspanduk iklan di kota Namlea Kabupaten Buru ditemukan sebanyak 11 kasus kesalahan yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) sebanyak 9 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) sebanyak 2 kesalahan, Kesalahan tanda baca disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

## 5.2. Saran

1. Mahasiswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari dosen dan buku-buku
2. Melihat banyak ditemukannya kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan, dosen hendaknya selalu memberikan perhatian yang lebih khusus dalam penulisan skripsi mahasiswa atau segala bentuk tulisan mahasiswa.
3. Pemerintah daerah juga harus bersinergi dengan para rekan pencetak spanduk agar lebih mengedepankan penulisan spanduk yang sesuai dengan kaidah kebahasaan atau yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, agar kedepannya tidak terjadi kesalahan lagi pada penulisan spanduk di kota Namlea Kabupaten Buru.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada tim peneliti yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini dan juga kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat selesai tepat pada waktu yang ditargetkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, 2011. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Arikunto, 2010. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka

Akhadiah, dkk. 2010. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ahmadi, Mukhsin, 2010. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh ( YA3. Malang).

Hasana. Seni. 2011. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa Raya

Kridalaksana, Harimurti. 2013. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Lado Robert, 2011. *Language Teaching*. Amerika: MC Grow Hill

Musyawir, Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sidenreng Rappang. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, [S.l.], v. 9, n. 1, p. 14-30, aug. 2019. <<https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/885>>. (Diakses, Jumat 07 November 2021).

Ridha R. Sufri dalam skripsinya, 2013 “*Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Pada Spanduk Papan Nama dan Baleho Banda Aceh*.”

Syarif, dkk, 2016:13. *Pengajaran Menulis*. Jakarta: Gramedia.

Sanjaya, Wina, 2013) *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugono, dkk. 2010. *BukuPraktis Bahasa Indonesia Jilid I – II*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Sugono, Dendy, dkk. 2010. *Pengindonesiaan kata dan Istilah Asing I. Edisi Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



**JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN**

Halaman Jurnal: <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/inovasi>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>



Suharto,G.2011. *Metedologi Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa*.Jakarta: Balai Pustaka

Suparno, dkk. 2012. *BukuPraktis Bahasa Indonesia Jilid I – II*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Suryaman, 2010.*Kaidah Ejaan*.Jakarta:Erlanga.

Suyanto, 2016.*Materi Buku Ajar: Analisis Kesalahan Berbahasa*. FKIP: Universitas Sebelas Maret.

Suyono, 2016 “*Kesalahan Penggunaan Bahasa Pada Penulisan Papan Nama Dan Spanduk Di Provinsi Jambi*”

Sugiyono, 2012 “*Metodologi Penelitian*” Bandung: Gramedia

Tarigan, Henry Gntur, 2002.*Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, 2010.*Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tampubolon dalam Rahayu, 2011.*Pembelajaran Bahasa*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Pengembang Bahasa Indonesia, 2016.*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu Kebangsaan. Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2009.Suparno.2012.